

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi atau pemindahan barang ataupun jasa dari suatu tempat menuju ketempat lainnya pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus setiap waktu dan tempat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Ketersediaan sarana dan prasarana transportasi menjadi suatu bahan pertimbangan yang sangat penting apabila pada suatu wilayah mengalami kemajuan dan pertumbuhan ekonomi secara pesat, contohnya pada lokasi peninjauan yaitu wilayah Kabupaten Grobogan karena pada dasarnya di wilayah ini mulai didirikannya beberapa industri diantaranya industri garment yang berada di sekitar Kawasan Industri Purwodadi baru yang berlokasi di Wirosari. Pertumbuhan segala fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan Transportas pada dasarnya akan memberikan manfaat yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat yang berdampak pada segala aspek kehidupan manusia, (Jinca.M.Ydkk., 2007) atau dengan kata lain semakin meningkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka semakin padat pula kegiatan transportasi pada wilayah tersebut (Agung, 2017).

Transportasi merupakan salah satu dasar bagi pembangunan ekonomi, perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industrialisasi. Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam kegiatan transportasi barang dan jasa terdapat dua hal yang paling inti diantaranya, yaitu :

1. Pergeseran / Perpindahan (Movement).
2. Secara nyata mengubah keberadaan tempat suatu barang dan jasa dari suatu lokasi menuju ke lokasi perpindahan yang di inginkan.

Menurut Warpani (1990), kegiatan pengangkutan barang dan jasa dilakukan karena pada dasarnya semua sumber kebutuhan hidup manusia bukan berasal dari satu lokasi saja. Dalam pergerakannya terdapat 5 macam unsur pokok, yaitu (Sukarto 2006: 93) :

1. Jalan, sebagai prasarana angkutan transportasi
2. Manusia, sebagai pengguna
3. Barang, sebagai hal yang dibutuhkan
4. Kendaraan, sebagai alat kegiatan angkutan transportasi
5. Substansi, sebagai badan yang mengelola angkutan transportasi.

Pada dasarnya, kelima hal di atas memiliki peranan penting terhadap terlaksananya kegiatan pengangkutan (transportasi), yaitu terjaminnya barang ataupun jasa yang diangkut sampai dengan tempat tujuan dalam kondisi baik seperti sebelum dilakukannya kegiatan pemindahan. Sehingga harus diadakan pemeriksaan kondisi barang dan jasa, kondisi sarana transportasi dan juga keadaan prasarana transportasi terlebih dahulu sebelum diadakan pemindahan, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa jalan raya memiliki pengaruh yang sangat dominan terhadap proses terjadinya kegiatan pemindahan (transportasi).

Jalan Raya dikategorikan sebagai barang publik, apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi. Barang publik merupakan barang yang bersifat *non-rival* dan

non-exclude. *Non-rival* memiliki arti bahwa barang tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan secara bersamaan dan dalam pemanfaatan atau penggunaannya tidak saling mengurangi satu sama lain, dan *non-exclude* memiliki arti apabila barang ini ingin dimanfaatkan atau dipergunakan oleh seseorang maka orang tersebut tidak harus melakukan pembayaran atau dipungut biaya karena barang ini bersifat gratis. Oleh sebab itu maka pada dasarnya Sarana dan Prasarana Jalan harus dapat memiliki manfaat terhadap keberadaannya bagi masyarakat pada umumnya, oleh sebab itu sebagai tindak lanjut dari keberadaan jalan raya ini menjadi tanggung jawab dan wewenang Pemerintah, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah tepatnya maupun Daerah setempat yaitu Kabupaten Grobogan, dan diharapkan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dapat berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Grobogan, mampu dan sanggup untuk melakukan inovasi serta perubahan yang lebih baik terhadap sistem penyelenggaraan pelayanan pengguna jalan (masyarakat) setempat agar lebih akomodatif, efektif dan efisiensi terhadap kebutuhan masyarakat sekitar Kabupaten Grobogan.

Oleh sebab itu beberapa faktor penyebab terjadinya kerusakan pada ruas Jalan Purwodadi – Wirosari masih menjadi bahan pembicaraan oleh berbagai pihak yang terkait, diluar dari mutu bahan perkerasan jalan maupun pada saat pelaksanaan perbaikan jalan yang mana ada indikasi tidak sesuai dengan spesifikasi teknik pelaksanaan pekerjaan jalan, gangguan cuaca yang tidak menentu yang ada di Indonesia maupun dari kondisi tanah dasar yang ada pada lokasi ruas jalan, selain itu juga ada akibat dari distribusi beban kendaraan yang melintasi ruas tersebut yang disebabkan oleh kurang disiplinnya atau kurang tegasnya dinas perhubungan dalam

menindak kendaraan yang memiliki muatan berlebih yang tidak sesuai dengan beban ijin rencana yang melintas ruas tersebut, (Saodang, 2009).

Pada Balai Pelaksana Teknis Kegiatan yang mewakili Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah yang berlokasi di Kabupaten Grobogan, mengalami penurunan kemampuan untuk melayani konstruksi perkerasan jalan khususnya pada bidang pemeliharaan berkala maupun rutin yang disebabkan oleh anggaran yang disediakan kurang mencukupi untuk memperbaiki ruas jalan ini, mengingat wilayah yang ada di Balai Pelaksana Teknis ini terlalu banyak sehingga konsentrasi pada ruas tertentu sangatlah sulit. Total panjang ruas yang ada dibawah naungan BPT Purwodadi adalah sekirar 157,280 km, sedangkan ruas jalan purwodadi – wirosari memiliki panjang 21,300 km yang mana sekitar 35,57 % dari panjang mengalami kerusakan yang dinilai sangat berat, bahkan sebagian ruas jalan tersebut belum memasuki masa pelayahanan (umur rencana) sudah mengalami kerusakan dan ada juga beberapa di titik kilometer tertentu terdapat pekerjaan perkerasan jalan yang belum sampai pada masa FHO (*Finishing Hand Over*) / Serah Terima Kedua dari pelaksanaan pekerjaan perkerasan jalan telah mengalami kerusakan yang begitu berat.

Pemeliharaan juga turut andil dalam penyumbang terjadinya kerusakan jalan disamping faktor – faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya kerusakan jalan, oleh karena itu dengan pemeliharaan yang baik dan rutin akanlah sangat tidak mungkin jalan akan mengalami kerusakan pastinya akan selalu dalam kondisi baik dan mampu bertahan sesuai dengan masa pelayanan (umur rencana) jalan. Dengan melihat adanya kerusakan jalan tersebut, maka dari itu pemeliharaan haruslah

dilakukan secara terus rutin dan berkelanjutan tepatnya pada konstruksi jalan yang menggunakan jenis perkerasan jalan lentur (*flexible pavement*). Kegiatan perawatan jalan ini dilakukan tidak hanya pada perkerasan jalan tetapi juga meliputi bangunan pelengkap keamanan jalan, fasilitas jalan, sarana dan prasarana berikut pendukungnya oleh karena itu perlu adanya tenaga ahli, bahan material, peralatan yang dibutuhkan dan tentunya yang lebih penting adalah anggaran yang dapat mencakup dan mencukupi segala kebutuhan untuk melakukan pemeliharaan jalan agar tercapainya jalan yang bagus dan baik dalam perannya sebagai faktor penunjang pembangunan daerah.

Suatu bentuk Perkerasan jalan yang di hitung atau direncanakan sekuat apapun atau dapat melampaui umur pelayanan jalan sampai dengan usia berapapun tidaklah akan kuat dan sesuai dengan yang diharapkan apabila tidak di dukung oleh fasilitas pendukung seperti drainase, yang mana memiliki pengaruh terhadap penurunan kekuatan jalan yang mana penyebabnya berasal dari menurunnya fungsi lapisan pondasi dasar dan teruainya butiran agregat dari lapis perkerasan jalan. Seperti dapat kita lihat bahwa pada setiap musim penghujan terdapat banyak kerusakan jalan yang terjadi hal ini di akibatkan oleh terjadinya genangan air di atas permukaan jalan sehingga menyebabkan tergerusnya agregat pengikat aspal yang ada pada perkerasan lentur, terjadinya genangan ini di duga terjadi karena rusaknya atau tidak berfungsinya draenase sebaga sarana untuk membuang air yang ada di permukaan jalan. Oleh sebab itu dapat kita lihat bahwa pemeliharaan saluran yang berada di sebelah kanan ataupun kiri perkerasan jalan sangatlah penting agar air dapat di alirkan dari perkerasan jalan menuju ke saluran air yang lebih besar untuk

dapat diteruskan dan tidak menjadikan genangan yang dapat membuat dampak kerusakan jalan secara menyeluruh.

Sistem penanganan pemeliharaan haruslah dilakukan secara rutin dan sesegera mungkin mengingat kerusakan jalan yang terjadi belum begitu parah dan luas, hal ini akan berdampak pada biaya yang digunakan tidaklah terlalu besar dan cara melakukan pemeliharannya pun sangat relatif mudah dan cepat, hal ini berbanding terbalik apabila tidak dilaksanakan secara sesegera mungkin yaitu kerusakan akan semakin meluas dan lebih parah, dan akan memakan biaya dan pekerjaan yang tidak ringan.

Proses dan tingkat kerusakan jalan pada umumnya telah diketahui, dipahami dan disadari, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pemahaman dan pengetahuan terhadap kerusakan jalan tidak sepadan dengan kemauan dan kemampuan menangani, menanggulangi dalam prioritas skala besar. Di Indonesia sendiri sebenarnya sudah ada NSPM (Norma, Standart, Pedoman, Manual) maupun kebijakan – kebijakan nasional / pemerintah (melalui Departemen Pekerjaan Umum) yang sudah mampu untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pemeliharaan jalan yang meliputi pembentukan satuan kerja Unit Pemeliharaan Rutin (UPR) yang ada pada setiap daerah masing – masing dinas yang terkait akan masalah jalan.

Penelitian ini menganalisa strategi penanganan kerusakan ruas jalan purwodadi – wirosari ditinjau dari segi pemeliharaan, dimana mengulas tentang berbagai jenis kerusakan yang dapat dilihat pada lokasi ruas jalan tersebut dan membuat beberapa strategi penanganan yang sesuai agar lebih efektif dan efisien.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian penjelasa pada bab latar belakang dan subbab pendahuluan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang muncul, sehingga diteliti pada penelitian ini, diantaranya :

1. Bentuk kerusakan jalan pada ruas Purwodadi – Wirosari ?
2. Penyebab kerusakan yang terjadi pada ruas Jalan Purwodadi – Wirosari ?
3. Metode penanganan yang sesuai sebagai solusi perbaikan kerusakan ruas jalan Purwodadi – Wirosari ?

1.3 Batasan Masalah

Tujuan tercapainya pembahasan dalam penelitian ini supaya tidak meluas dan lepas dari tujuan penelitian maka ditentukan batasan masalah pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada Ruas Jalan Puwodadi – Wirosari (KM 62 + 800 s/d KM 85 + 500) dengan pertimbangan pada ruas ini sering terjadi kerusakan yang lokasi dan jenis kerusakan yang sama dan terjadi secara terus menerus tanpa adanya solusi pemecahan penanganan, mengingat jalur ruas ini sangatlah penting karena merupakan salah satu jalur penghubung antara Kab. Blora dengan Kab. Purwodadi dan Semarang.
2. Sasaran pengumpulan data dari penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah pada umumnya, dan khususnya pegawai yang ada di Balai Pelaksana Teknis Kegiatan wilayah purwodadi yang menangani permasalahan peningkatan jalan maupun pemeliharaan berkala.

3. Hasil pengambilan kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan atas survei yang dilakukan dilapangan secara langsung.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah disampaikan pada subbab perumusan masalah, maka dengan ini tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Pengetahuan jenis kerusakan jalan pada ruas Purwodadi – Wirosari.
2. Penjabaran penyebab terjadinya kerusakan jalan yang terjadi pada ruas jalan Purwodadi – Wirosari.
3. Dapat memilih metode yang tepat dalam penanganan untuk mengatasi kerusakan jalan pada ruas Purwodadi – Wirosari.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana transportasi dimana manfaat tersebut adalah :

1. Sebagai sumber informasi

Sebagai sumber ataupun bahan informasi bagi pemerintah pusat maupun daerah dalam rangka pengembangan dan memajukan sarana prasarana jalan untuk mengatasi kerusakan jalan yang terjadi secara berulang – ulang sehingga menimbulkan pemikiran masyarakat bahwa disitu ada kesengajaan yang dilakukan oleh pihak – pihak yang terkait.

2. Bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi

Penelitian ini nantinya diharapkan agar dapat menambah pengetahuan mengenai berbagai macam faktor yang mempengaruhi kerusakan jalan yang

mana akan ditinjau dari segi pemeliharaan, sehingga nantinya dapat dipergunakan sebagai bahan wacana akademis yang dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih tepatnya dalam bidang ilmu manajemen rekayasa transportasi

3. Sebagai sarana penunjang dalam bidang pembangunan daerah

Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan hasil dari penelitian dapat memberikan informasi untuk pemerintah daerah maupun pusat dan juga pihak – pihak yang memiliki wewenang dalam mengambil keputusan yang dapat dijadikan pertimbangan dan bahan acuan dalam merumuskan kebijakan dalam bidang transportasi, khususnya pada bidang manajemen operasional dan pemeliharaan jalan yang akan dilakukan sehingga dapat menjadi kebijakan tepat sasaran.

4. Sebagai sumber pengembangan industri dalam bidang konstruksi

Diharapkan nantinya hasil dari penelitian ini dapat diambil manfaatnya oleh pihak penyedia jasa konstruksi, maupun dari pihak jasa pengawasan konstruksi, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan pemeliharaan jalan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk dapat lebih mudah dalam memahami hasil penelitian, maka dalam penulisan hasil penelitian menggunakan sistematika penulisan hasil penelitian sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan memuat latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat studi literatur mengenai transportasi, struktur jaringan jalan, klasifikasi jalan, jenis kerusakan jalan, dan pemeliharaan jalan serta berbagai penelitian terdahulu yang pembahasannya berkaitan dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini. Hasil dari pembahasan studi ini kemudian akan dikembangkan lebih lanjut menjadi landasan teori lebih lanjut yang akan menjadi dasar untuk digunakan sebagai bahan dalam menjawab permasalahan penelitian ini.

BAB III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini memuat berbagai uraian rincian mengenai metode dan teknik penelitian, teknik pengambilan bahan untuk diteliti, responden penelitian, sumber dan jenis data penelitian, variabel penelitian dan cara pengukuran, serta analisis data yang diperoleh.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam bab hasil dan pembahasan penelitian memuat berbagai karakteristik dan deskripsi data penelitian yang diperoleh, dan juga hasil penelitian serta pembahasan permasalahannya yang bersifat terpadu.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab kesimpulan dan saran memuat kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang dilakukan, dan juga saran yang diberikan pada pengembangan penelitian selanjutnya.